



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Maspion Group Berikan Beasiswa “Alim Markus Awards” kepada Mahasiswa Berprestasi



Direksi Maspion Group dan pimpinan UK Petra berfoto bersama.



10 mahasiswa penerima beasiswa Alim Markus Awards berfoto bersama.

SURABAYA (IM) - Sebagai bentuk apresiasi pada mahasiswa berprestasi, Maspion Group memberikan beasiswa bagi mahasiswa terpilih, untuk menempuh pendidikan S2 pada SBM UK Petra (School of Business and Management Universitas Kristen Petra) Surabaya.

Penyerahan beasiswa secara simbolis pada 10 mahasiswa terpilih, dikemas dalam kegiatan Alim Markus Awards.

Dan diserahkan langsung oleh CEO & Presdir Maspion Group Alim Markus, di Grand Atrium Pakuwon Mall Surabaya, pada Sabtu (13/8) malam.

Dalam sambutannya, Alim Markus menyatakan bahwa ini merupakan salah satu sumbangsih pihaknya, bagi dunia pendidikan dan Indonesia.

“Alim Markus Awards bertujuan mengapresiasi mahasiswa berprestasi, agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berupa beasiswa S2 di SBM UK Petra. Ke depannya, diharapkan para alumni Alim Markus Awards ini, nantinya bisa mendorong dan ikut mengembangkan industri dan ekonomi Indonesia,” ujarnya.

Dia menegaskan pentingnya membangun networking, khususnya di kalangan alumni Alim Markus Awards.

“Saya merasakan sendiri, saat berkumpul dengan orang-orang pintar dan sukses. Maka bisa saling mengisi, dan mendorong kita untuk lebih sukses lagi. Tentunya, tidak lupa untuk ikut mensejahterakan ekonomi masyarakat,” ujarnya.



Rudy Setiawan memberikan cenderamata ke Alim Markus.



CEO & Presdir Maspion Group Alim Markus dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UK Petra Rudy Setiawan menunjukkan naskah Nota Kesepahaman kerja sama pemberian beasiswa Alim Markus Awards.

“Penerima beasiswa Alim Markus Awards terbuka bagi mahasiswa Indonesia, dari manapun. Asalkan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Tetapi harus menempuh pendidikan S2 di SBM UK Petra. Karena terpercaya dan kualitasnya tidak diragukan lagi,” imbuhnya.

Sementara itu, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UK Petra Rudy Setiawan menyatakan, terima kasih pada Maspion Group. Karena dipercaya untuk menerima Alim Markus Awards yang pertama.

“Ini merupakan kebanggaan. Baik bagi kami selaku universitas, maupun bagi 10 mahasiswa beruntung yang menerima Alim Markus Awards. Ke depannya, semoga kerjasama antara UK Petra

dengan Maspion Group, tetap terjalin dengan baik. Dan bagi mahasiswa penerima awards, agar memanfaatkan kesempatan ini dengan belajar sebaik-baiknya. Dan jangan lupa, jadilah orang yang bermanfaat bagi masyarakat,” ujarnya.

Alim Markus Awards yang pertama, diberikan pada Naomi Natasha, Gabriella Gunawan, Ivana Fredlina, Gracia Pulcheria, Vincentius Reyner, Gabrielly Elyas, Kezia Angeline, Jessica Pingkan, Joy Kristiani Sondakh, dan Maria Alicia Clairine.

Mereka terpilih dengan kriteria memiliki IPK rata-rata diatas 3,5, memiliki badan sehat dan rajin olahraga, ringan tangan dan suka membantu orang tua, serta memiliki latar belakang kehidupan yang baik. • anto tze

PMTS dan Yayasan Bhakti Persatuan Gelar Talk Show “Hukum Yayasan dan Perkumpulan”



FOTO BERSAMA: Pimpinan Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya (PMTS) dan Yayasan Bhakti Persatuan (YBP) berfoto bersama Notaris Ir. Joyce Sudarto SH.

SURABAYA (IM) - Membentuk atau mendirikan suatu perkumpulan atau yayasan, sebaiknya melalui mekanisme atau proses yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini untuk menghindari terjadinya berbagai hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.

Hal tersebut disampaikan Notaris Ir. Joyce Sudarto SH dalam acara talk show bertajuk “Hukum Yayasan dan Perkumpulan”.

Acara ini diselenggarakan oleh PMTS (Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya) bersama YBP (Yayasan Bhakti Persatuan) Rabu (3/8) sore lalu di gedung YBP Surabaya.

“Seperti diketahui, meski sudah sesuai aturan namun masih ada saja masalah atau tuntutan. Apalagi kalau tidak sesuai aturan. Karena kalau suatu perkumpulan atau Yayasan belum punya uang, misalnya, biasanya tidak ada tuntutan,” ujarnya.

Joyce juga menjelaskan tentang dua jenis per-

kumpulan, yaitu perkumpulan yang berbadan hukum dan yang tidak berbadan hukum. Di antara contoh Perkumpulan yang tidak berbadan hukum, seperti perkumpulan cinta tanaman hias dan lain sebagainya.

“Tetapi kemudian, biasanya perkumpulan seperti cinta tanaman hias dan sejenisnya, kalau sudah berkembang menjadi besar dan sudah ada uang yang terlibat, maka mereka mulai memikirkan agar berbadan hukum,” ungkapnya.

Ir. Joyce Sudarto SH

menjelaskan ada banyak keuntungan jika suatu perkumpulan telah berbadan hukum. Di antaranya, bisa memiliki tanah bersuara hak milik. Bisa berperkara di pengadilan dan seterusnya.

“Lalu bagaimana dengan perkumpulan yang tidak berbadan hukum? Ini nanti mengacu pada UU Ormas (organisasi kemasyarakatan), LSM atau parpol itu termasuk ormas,” katanya.

Talk show yang dihadiri berbagai organisasi di Sur-

abaya mengatakan di kota Surabaya terdapat lebih dari 100 Perkumpulan maupun Yayasan. Namun tidak semuanya mengerti tentang hukum-hukum Perkumpulan dan Yayasan.

“Semoga kegiatan ini memberikan manfaat tentang pemahaman akan hukum Perkumpulan dan Yayasan. Kami disini hanya memfasilitasi agar kita memahami bagaimana Perkumpulan dan Yayasan menjalankan kegiatannya dengan benar,” pungkasnya. • idn/din



Ketua Koordinator Paguyuban Masyarakat Tionghoa H. A Nurawi (keempat dari kanan) menyerahkan cenderamata kepada Notaris Ir. Joyce Sudarto SH.

anjutnya para peserta. Hal ini tampak pada sesi tanya jawab, dimana sejumlah pertanyaan diajukan terkait perkumpulan dan yayasan yang kerap menjadi problem.

Ketua Koordinator PMTS H.A. Nurawi mengatakan belakangan ini marak terjadi peristiwa tuntutan-menuntut yang berkaitan dengan Perkumpulan dan Yayasan. Karena itu perlu ada pemahaman tentang hukum-hukum organisasi, sehingga hal yang

demikian tak perlu terjadi.

“Schingga dapat memahami tentang fungsi-fungsi dewan pengawas, dewan pembina, posisi ketua, sekretaris maupun bendahara. Semoga melalui talk show ini, seluruh pengurus yang ada di organisasi mengerti tentang hukum Perkumpulan dan Yayasan. Juga mengerti tentang hak dan kewajiban, serta wewenangnya. Agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman di kemudian hari,” ujarnya.

Ketua YBP Hermawan

Yayasan Sad Putera Persada Medan Adakan Sembahyang Leluhur Musim Gugur



Para warga enam marga melakukan ritual sembahyang kepada Tian Shen di lantai bawah.



(depan, ki-ka) Hong Tian Zhu, Weng Kun Xiong, Hong Bao Shan, Weng Jun Fu, Fang De Yuan, Fang Sheng Long dan Hong Qing Shui.

MEDAN (IM) - Yayasan Sad Putera Persada Medan, Minggu (7/8) lalu menyelenggarakan sembahyang leluhur musim gugur di rumah abu lantai empat kantor sekretariat yayasan Jalan Pancur Batu, Medan.

Sembahyang leluhur tersebut untuk mengenang jerih payah perjuangan yang dilakukan para leluhur, mengarang lautan menuju Asia Tenggara untuk menjalani hidup baru serta mengembangkan keturunan.

Ketua Lochu Wang Chuan Hui dan Wakil Lochu Hong Fu Li memimpin upacara sembahyang leluhur. Ketua Dewan Pengurus Weng Kun Xiong dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Hong Tian Zhu bersama para pengurus dan warga melakukan



Ketua Lochu Wang Chuan Hui dan Wakil Lochu Hong Fu Li memimpin sembahyang leluhur.



Para warga enam marga bersama-sama melakukan sembahyang leluhur.

ritual sembahyang di depan patung dewa leluhur enam marga yaitu “Hong, Weng, Wang, Fang, Jiang dan Gong” ke kuli.

Mereka memohon kepada leluhur enam marga untuk melindungi Indonesia agar negara aman dan rakyatnya tentram, dilindungi dari berbagai bencana, para warga diberikan kesehatan, keluarga damai dan tentram, bisnisnya meningkat dan keuangan berlimpah.

Setelah melakukan ritual sembahyang, semua warga pindah ke lokasi parkir untuk melakukan sembahyang kepada Tian Shen. Usai melakukan sembahyang, para warga melakukan ritual pembakaran pakaian dan uang kertas sambil meneriakkan “Xing, Wang, Fa”. • idn/din

Dato Sri Prof. Tahir Donasikan 10 Juta Dolar AS untuk Massachusetts Institute of Technology (MIT)

Dirikan "The Tahir Scholarship" Bantu Mahasiswa Dari Berbagai Negara dan Indonesia



President of MIT Prof. Leo Rafael Reif, Phd menyatakan terima kasih dan belungkusawa atas meninggalnya menantu Dato Sri Prof. Tahir, William Tandiono.

DATO Sri Prof. Tahir baru-baru ini menyumbangkan beasiswa sebesar 10 juta Dolar AS kepada Massachusetts Institute of Technology (MIT) untuk membantu mahasiswa dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Dato Sri Prof. Tahir pada Senin (8/11) malam lalu menerima surat dari President of the Massachusetts Institute of Technology Leo Rafael Reif.

Dalam surat itu, Leo Rafael Reif pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Dato Sri Prof. Tahir atas dukungannya kepada MIT serta pendirian "The Tahir Scholarship".

Dia mengatakan "Anda memberikan kesempatan kepada mahasiswa berbakat kami yang berasal dari seluruh dunia, terutama dari Indonesia untuk menerima pendidikan terbaik - Ini merupakan salah satu hadiah terbesar yang dapat diberikan seseorang kepada orang lain."

President Leo Rafael Reif menyatakan terima kasih atas bantuan tanpa pamrih yang diberikan Dato Sri Prof. Tahir.

"Setiap penerima "The Tahir Scholarship" akan memiliki kesempatan untuk merancang jalan hidup mereka sendiri, mengejar kehausan mereka akan pengetahuan serta lebih percaya diri dari sebelumnya akan masa depan yang lebih baik."

President Leo Rafael Reif menambahkan, "Dia berterima kasih atas kepercayaan Anda pada mahasiswa MIT serta mendukung mahasiswa S1 berprestasi untuk belajar dan meraih prestasi di MIT. Anda sedang mengubah dunia bersama dengan setiap mahasiswa yang Anda sponsori."

Menantu laki-laki Dato Sri Prof. Tahir yaitu William Tandiono meninggal dunia

secara mendadak pada 23 Juli lalu.

Leo Rafael Reif menyatakan belungkusawa yang mendalam dalam suratnya.

Dia mengatakan "Saya baru-baru ini mengetahui tentang meninggalnya menantu laki-laki Anda William Tandiono, saya menyatakan belungkusawa yang mendalam kepada Anda dan keluarga Anda di momen yang amat menyedihkan ini. Ketika sesuatu yang sangat disayangkan terjadi, tidaklah cukup menghibur dengan kata-kata. Namun saya berharap kenangan berharga menantu Anda yang baik akan menjadi sumber penghiburan bagi Anda dan semua orang yang mengenal dan mencintainya."

Terakhir Leo Rafael Reif mengatakan "Kami di Massachusetts Institute of Technology yang berada ribuan mil jauhnya dari Anda, mengirimi dukungan dan perhatian kami kepada Anda. Jika Anda membutuhkan sesuatu, tolong beritahu kami! Sekali lagi kami menyampaikan belungkusawa mendalam kami! Terima kasih!"

Prof. Leo Rafael Reif, Phd kelahiran Venezuela adalah seorang insinyur listrik ternama. Dia adalah presiden baru yang dipilih oleh Dewan Direksi MIT pada Mei 2012 sekaligus merupakan presiden MIT ke-17. • idn/din



Dato Sri Prof. Tahir bersama menantunya William Tandiono pada 22 Juli 2022 lalu (sehari sebelum William Tandiono meninggal) dalam penyerahan Gelar Doctor Honoris Causa kepada Dato Sri Prof. Tahir dari National Chengchi University Taiwan.

Konjen Zhang Min Ucapkan Selamat Ulang Tahun ke-65 Provinsi Riau

MEDAN (IM) - Konsul Jenderal Tiongkok di Medan Zhang Min Senin (8/8) lalu diundang untuk mengucapkan selamat ulang tahun pengarahkan hubungan Tiongkok-Indonesia dari perspektif strategis dan jangka panjang.

Untuk lebih menajatkan rakyat kedua negara. Sekaligus menyuntikkan lebih banyak stabilitas dan energi positif ke kawasan regional dan dunia.

Selama ini, Tiongkok telah menjalin hubungan yang erat dan kerjasama yang baik dengan berbagai daerah di pulau

Sumatera termasuk Provinsi Riau. Dilatarbelakangi saling isi yang mendalam dan komprehensif antara inisiatif "Belt and Road" Tiongkok dan konsep "Global Maritime Fulcrum" Indonesia serta kerja sama antara Provinsi Riau dan Tiongkok memiliki ruang yang lebih luas untuk berkembang.

Dalam video tersebut, Konjen Zhang Min dengan tulus mendoakan perkembangan sosial ekonomi provinsi Riau

meraih prestasi baru. Taraf kehidupan masyarakat juga terus meningkat. Konsulat Jenderal Tiongkok di Medan bersedia bekerja sama dengan Bapak Gubernur Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau dan berbagai kalangan di wilayah konsuler. Demi berperan aktif meningkatkan kerja sama antara Tiongkok dan daerah di Indonesia, peningkatan level kerjasama "Belt and Road".

Selain itu terus mendalam hubungan mitra strategis komprehensif antara kedua negara. • idn/din



Konjen Tiongkok di Medan Zhang Min.

Setelah di Seberang Jembatan Emas

JAKARTA (IM) - Merdeka hanyalah sebuah jembatan, sebuah prasarana menuju satu tempat. Tujuan. Jadi setelah merdeka, menyeberangi jembatan emas, masih tersisa jutaan langkah menuju tujuan akhir: berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Setelah 77 tahun lamanya berjalan, setelah menyeberangi jembatan emas, sudahkah apa yang diharapkan Bung Karno menjadi kenyataan?

Dalam bidang politik, Indonesia kini telah menjadi negara demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Meski ada yang mengatakan demokrasi kita belum ideal, kebablasan, disandera oleh kepentingan oligarki, di bawah bayang-bayang pengaruh negara adi daya, tetapi setidaknya rakyat diberi hak dan kesempatan untuk memilih dan juga dipilih.

Meski banyak hal perlu diperbaiki agar tidak berbiaya sangat mahal, wakil rakyat atau pemimpin yang muncul sebagai pemenang bukan sekedar yang populer tapi berkualitas, ada pertanggungjawaban moral, ada

hirarki yang efektif, dsb, tapi bisa dikatakan proses pendemokrasian kita mengalami kemajuan meski belum ideal.

Ke depan perbaikan sangat perlu diseriusi karena mulai banyak orang mempertanyakan sistem yang sekarang ini kita anut. Jangan sampai kita bergerak seperti pendulum yang tak pernah mencapai titik keseimbangan. Jangan sampai kita memukul rata semua peninggalan lama, dan malah merevisi yang sudah benar dan akhirnya menyesalinya.

Dalam bidang ekonomi tentu ada perbaikan. Sandang sudah mandiri. Bahkan pengemis jalanan pun berpakaian utuh. Pangan meski belum semuanya mendapat asupan gizi yang memadai, tapi tidak sampai kekurangan makan. Namun perbaikan gizi menjadi sangat penting karena ke depan diperlukan generasi baru yang lebih pintar agar bisa bersaing dengan bangsa lain.

Soal papan masih banyak yang kesulitan menjangkaunya. Harganya naik lebih pesat dari kenaikan upah. Ini juga PR yang perlu diseriusi agar mereka yang mempunyai kemam-

puan intelektual tidak semakin tertinggal karena tidak atau belum mempunyai kekuatan ekonomi yang mendukung.

Ketahanan ekonomi masih menjadi tanda tanya besar. Tidak saja produk berteknologi masih banyak diimpor atau hanya assembling, peralatan sederhana pun masih diimpor. Belum lagi kebutuhan dasar seperti kedelai untuk tempe, gandum untuk mie dan bahkan garam masih butuh impor untuk menutupi kekurangan. Ini adalah PR besar pemerintah untuk fokus pada kebutuhan mendasar, kebutuhan rakyat banyak.

Confucius, Kongzi pernah berkata, "Seumpama menambal jalan berlubang, sekiranya keadaan memaksa untuk dihentikan, tetap akan terus kujalkan. Namun kalau mau membangun gunung-gunungan seumpama kurang sejengkal namun keadaan memaksa berhenti, akan kuhentikan".

Maksud Kongzi, untuk sesuatu yang sudah dirasakan manfaatnya oleh rakyat harus diusahakan sungguh-sungguh. Yang kurang penting atau mendesak, janganlah diprioritaskan. Apalagi kalau

memperberat beban anggaran. Bila ini dilakukan sungguh-sungguh, niscaya kita bisa memenuhi kebutuhan mendasar rakyat.

Dalam bidang budaya, kita bisa menyaksikan rendahnya apresiasi generasi muda terhadap budaya kita sendiri, yang dihantam keras oleh pengaruh luar. Mereka lebih tertarik pada apa yang datang dari Barat dan bahkan Korea. Padahal dalam ajang internasional berulang kali Paduan Suara Indonesia berjaya.

Namun apresiasi kita masih sangat rendah. Berbeda dengan apresiasi terhadap olahraga, khususnya sepakbola misalnya. Yang meski prestasinya belum seberapa gemerlap, sudah mendapat respon yang gegap-gembita. PR pembangunan budaya kita secara luas perlu digarap lebih serius.

Bali menjadi contoh. Wisatawan hadir tidak sekedar terpesona oleh alamnya nan indah, tapi terlebih oleh budayanya yang khas dan menarik. Ini jarang dimiliki daerah lain yang alamnya juga indah.

Bangsa-bangsa besar dan maju seperti Tiongkok, Je-

pang dan Korea bisa menjadi contoh bahwa kemajuan tidak boleh menggerus kekayaan budaya nasional. Keliru dan jelas tak benar bila ada yang mengatakan budaya lama menghambat kemajuan.

Semua tergantung kita bagaimana mengemas dan memadukannya. Dan sekali lagi ini bukan pekerjaan mustahil bila kita mau serius menggarapnya. Politik anggaran kita yang njomplang ke sektor pembangunan fisik, perlu agak digeser ke tengah.

Membangun bangsa adalah membangun manusia. Membangun manusia, membangun jiwanya, batinnya, kesadarannya. Syair Indonesia Raya telah menegaskan, Bangunlah Jiwanya lebih dulu baru bisa Bangun Badannya dengan tegap tak nanar.

Meski volume anggaran kita naik dari tahun ke tahun, tapi rasio pengeluaran rutin dan pembangunan masih belum ideal. Beban rutin kita cukup besar menyita anggaran. Namun, meski demikian, porsi anggaran untuk pembangunan mental bangsa - yang dicanangkan lewat Gerakan Nasional Revolusi Mental seharusnya lebih di-



Xs. Budi S. Tanuwibowo, Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).

prioritaskan, agar bangsa kita lebih DISIPLIN: waktu, janji, berencana, menggunakan dan mempertanggungjawabkan anggaran, sampai hal sederhana disiplin dan tertib berlalulintas. Selain disiplin, sifat gotong-royong yang memudar perlu diperkuat kembali. Demikian juga halnya dengan peningkatan etos kerja dan budaya tahu malu. Jangan sampai lagi ada koruptor yang melambai-lambaikan tangan dengan senyum manis bak artis pujaan kala disorot kamera.

Semoga di usia 77 tahun ini para wakil rakyat dan pemimpin bangsa di semua level mampu bekerja lebih keras, lebih fokus, tidak wirawiri sibuk 'menjual dirinya' berpromosi meningkatkan elektabilitas, tapi berupaya keras meningkatkan etikabilitas secara serius. Kata Kongzi, "Tak usah khawatir orang (rakyat) tak mengenalmu (jasamu), tapi khawatirlah bila tak mengenal orang lain (rakyatmu). Semoga kesadaran akan datang, meski hari sudah terlanjur siang..."

Sambut HUT RI ke-77, Young Buddhist Association Ajak Generasi Muda Tangkal Bahaya Radikalisme dan Ekstremisme

SURABAYA (IM) - Menyambut HUT RI ke-77, Young Buddhist Association Indonesia mengajak generasi muda di negeri ini untuk bersama-sama menangkal bahaya radikalisme dan ekstremisme.

Ajakan tersebut seperti yang dilakukan lewat forum dialog lintas agama dan etnis, yang di gelar secara daring di Surabaya, Sabtu (6/8).

Forum dialog ini dihadiri sejumlah aktivis kemanusiaan, aktivis Islam, aktivis Budha, serta Bhiksu, yang menjadi pembicara. Dengan tujuan untuk merajut toleransi antar umat beragama.

Kegiatan ini juga menghadirkan pembicara lintas negara dari Indonesia dan Malaysia, diantaranya Wawan Gunawan (Aktivis Kemanusiaan Indonesia), Bhante Dhirapunno (Bhiksu), Eow

Shiang Yen (General Secretary Young Buddhist Association of Malaysia), dan Aizat Shamsuddin (Founder and Director Komuniti Muslim Universal).

Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Kemenag Supriyadi dan Ketua Young Buddhist Association Indonesia Gondo Wibowo Tantri, M. Eng, mengapresiasi penuh kegiatan dialog lintas agama ini.

Sementara Billy Lukito Joeswanto, selaku koordinator kegiatan mengatakan bahwa acara ini memiliki fungsi bertukar pikiran dari dua bangsa serumpun, dari muslim dan buddhis, dalam menangkal ekstremisme dan radikalisme, yang menjadi krisis kehidupan sosial saat ini.

Wawan Gunawan, salah satu pembicara yang merupakan aktivis kemanusiaan,



Sambut HUT RI ke-77, Young Buddhist Association Ajak Generasi Muda Tangkal Bahaya Radikalisme dan Ekstremisme

aktivis Islam, serta pegiat dialog lintas agama dan budaya, menyatakan bahwa radikalisme muncul dari bagaimana seseorang menempuh kehidupan keagamaan.

"Pada dunia media sosial seperti saat ini, ibutuh-

kan beberapa filter dari diri sendiri, sosial, dan politik. Kebijakan pemerintah dalam dunia agama, menjadi peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang toleran dan dapat menghadang radikalisme. Sebagaimana fungsi

Pancasila di Indonesia, yang mengakomodasi semua agama. Karena itu, penting bagi kita sebagai masyarakat untuk kembali pada pancasila dan bhineka tunggal ika, "ujarnya.

Hal serupa di kemukakan pula oleh Bhante Dhirapunno,

yang menegaskan bahwa radikalisme dan ekstremisme menurunkan toleransi dalam pergaulan dan komunitas di sekitar kita.

"Jaga pikiran, jaga ucapan, jaga mata, serta jaga jari di medsos. Jalan hidup ini dengan penuh cinta kasih. Kemanapun kita melangkah, tinggalkan jejak kebaikan dan kebenaran. Perjuangan bertoleransi tidak akan ada akhirnya. Karena akan selalu ada yang tidak toleransi dan ada orang-orang seperti kita yang selalu berjuang untuk menghadapi toleransi," tegasnya.

Eow Shiang Yen, General Secretary Young Buddhist Association of Malaysia menjelaskan perbedaan budaya dan kebebasan beragama adalah nafas.

"Kebebasan beragama

membawa berkah bagi banyak orang secara keseluruhan. Karena itu, kita perlu mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan hubungan yang lebih baik terkait perbedaan dan juga bagaimana mengelolanya," ungkapnya.

Sementara itu pembicara lain dari Malaysia, Aizat Shamsuddin selaku Founder and Director Komuniti Muslim Universal (KMU malaysia) mengatakan, ideologi ekstremisme berperan dalam radikalisasi masyarakat.

"Kelompok ekstremisme menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian dan kekerasan pada masyarakat luas. Untuk mengatasinya, kita harus mencoba yang terbaik untuk mempromosikan kepositifan, kedamaian, kasih sayang, dan kebaikan," pungkasnya. • anto tze